

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang hingga pada saat ini pemerintahannya terus berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat sendiri memiliki pengertian yang banyak yang di jelaskan oleh para pakar sosial, karena pemberdayaan sendiri pun tak jauh dari ilmu sosial. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>1</sup>

Pada dasarnya pemberdayaan sendiri selalu terpusat oleh dalam satu masalah ekonomi saja, tetapi juga tentang masalah kesehatan di masyarakat. Sehat merupakan sebuah anugerah Allah yang paling berharga dalam sejarah kehidupan manusia, karena ia menentukan terhadap semua aktivitas baik yang bernilai ibadah atau masalah kemanusiaan.<sup>2</sup>

Setiap negara pastinya akan memberikan warga negaranya pelayanan untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut, seperti masalah air bersih dan sanitasi bagi masyarakat di kota ataupun di desa terpencil. Hal itu telah menjadi kewajiban bagi pemerintah di setiap negara untuk memberikan kesejahteraan bagi warganya agar lebih hidup sehat. Sama dengan halnya bagi negara Indonesia, pemerintah

---

<sup>1</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat*. Bandung (PT.Refika Aditama 2005). Hlm 59

<sup>2</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Revolusi Hidup Sehat Ala Rasulullah*. Jakarta (Arruzz Media 2015). Hlm 25

Indonesia memberikan pelayanan kesehatan terutama air bersih dan sanitasi bagi masyarakat. Namun karena kualitas air sungai dan sumber air bersih yang semakin hari semakin tidak layak bahkan sulit di dapat, maka pemerintah mengupayakan program-program pemerintah seperti PDAM.

Tanpa masyarakat sadari, permasalahan yang diakibatkan oleh limbah sampah semakin lama semakin besar. Masalah sampah berkaitan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Jumlah sampah setiap tahun semakin meningkat sejalan dan seiring meningkatnya penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat, dan disertai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan pula pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif. Dalam hal ini perlu diterapkan pola hidup bersih dan sehat serta pengelolaan limbah yang baik. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah kumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Sistem pengelolaan limbah harus dilaksanakan dengan tepat dan sistematis. Limbah terbagi menjadi dua, yakni limbah organik dan limbah anorganik. Limbah organik merupakan limbah-limbah yang berasal dari makhluk hidup dan mudah terurai. Sedangkan, limbah anorganik merupakan limbah yang sulit terurai seperti plastik, kaca, dan lain-lain. Untuk dapat mengolah limbah-limbah tersebut, tentu harus diberdayakannya masyarakat. Kegiatan pengelolaan sampah akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir.

Apabila hal-hal tersebut di atas dapat terlaksana, maka kehidupan dengan bersihpun akan dengan mudah terwujud. Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat suatu wilayah. Kebersihan adalah keadaan bebas kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Baik dari segi kesehatan, pendidikan maupun perkembangan psikologis masyarakat yang akan berdampak pada kualitas hidup hidup masyarakat tersebut. Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang di terapkan oleh setiap orang mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia mulai dari konsentrasi dalam pekerja dan beraktifitas dalam kehidupan sehari-sehari tentu memerlukan kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga untuk mencapai keharmonisan keluarga. Isu lingkungan kotor, pengelolaan sampah yang tidak tepat, sungai-sungai yang sudah mulai kotor, tingkat polusi udara yang tinggi, tingkat keamanan yang rendah dan ketidaknyamanan banyak di jumpai di berbagai daerah. Menurut Wibowo masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan di pandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat di jadikan indikator kebersihan lingkungan adalah sampah. Bersih atau kotornya lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan.<sup>3</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disertai pertambahan penduduk yang signifikan memberikan pengaruh yang luarbiasa pada masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Islam pada khususnya. Pengaruh-

---

<sup>3</sup> Jurnal Warta Desa, *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Dusun Dasan Daya Desa Lembar*, Vol 1. No. 1 April 2019

pengaruh tersebut di sadari atau tidak, telah memberikan kontribusi besar dalam perubahan tingkah laku masyarakat. Pada sisi lain, persaingan dunia kerja juga telah memberi dampak yang sangat besar pada penerapan ajaran Islam masa kini. Sehingga secara langsung muncul sebuah hubungan timbal balik antara ajaran agama dan tingkah laku masyarakat. Perhatian yang positif terhadap ajaran agama Islam akan membawa masyarakat lebih kritis tentang keadaan keadaan sosial yang terjadi di lingkungannya sebagai implimentasi dari perumpaan yang telah digariskan Allah SWT.

Dunia Islam dalam beberapa dekade ini telah mengalami kemerosotan hingga mencapai pada tingkat yang signifikan. Sehingga perlu suatu tindakan terutama peran pendidikan untuk mengembalikan pada sisi yang semestinya. al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama islam yang pertama telah banyak memperingatkan manusia melalui ayat-ayatnya salah satunya yang terdapat dalam QS An-Nisa/4:36, sebagai berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

*Artinya:*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”

Penulis melihat bahwa ternyata ajaran agama sedikit demi sedikit telah di tinggalkan oleh masyarakat. Kemerosotan yang terjadi disebabkan oleh paradigma berpikir masyarakat yang sempit terhadap ajaran agama yakni nilai yang memiliki kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan ajaran lainnya.

Masyarakat menganggap bahwa Agama hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan rutinitas keagamaan. Tidak dapat di pungkiri bahwa cara penyampaian yang di lakukan oleh penyebar ajaran Islam atau para Da'i juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir masyarakat.

Pola pikir masyarakat masih sangat rendah dalam memahami ajaran agama Islam, hal inilah yang mendasari sehingga sebagian masyarakat masih melakukan hal-hal yang menyimpang dari syariat Islam yang sebenarnya. Penyimpangan ajaran agama Islam ini, misalnya masyarakat masih memperingati hari kematian, mempercayai hal-hal yang mistis, dll.

Masyarakat melakukan hal demikian karena kurangnya perhatian yang positif terhadap ajaran agama Islam yang akan membawa masyarakat lebih kritis tentang keadaan-keadaan sosial yang terjadi di lingkungannya sebagai implementasi dari perumpamaan-perumpamaan yang telah digariskan oleh Allah Swt. Agama merupakan keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat *adikodrati* ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup yang luas.

Masalah yang menyangkut sikap keagamaan ini pada umumnya bergantung pada persepsi seseorang mengenai kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan adalah proses berpikir yang dapat membebaskan manusia dari segala unsur-unsur yang terdapat di luar pikirannya.

Sedangkan keyakinan adalah proses berfikir manusia yang telah menggunakan kepercayaan ajaran agama sebagai penyempurnaan proses dari pencapaian kebenaran dan keyakinan yang terdapat diluar jangkauan berfikir manusia. Seseorang yang masih percaya dengan sesuatu yang mistis akan

membuat dirinya sangat yakin dengan suatu benda yang memiliki kekuatan gaib yang sulit untuk dipercayai oleh orang yang memahami ajaran agama Islam.

Dari penjelasan di atas dan atas dasar realita yang ditemukan maka penelitian kali ini maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pemberdayaan Masyarakat menuju Desa Bersih sebagai Pengamalan Ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa motivasi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep?
3. Apa saja faktor penghambat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang :

1. Untuk mengetahui motivasi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

2. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep
3. Untuk mengetahui faktor penghambat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yang signifikan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebersihan desa.

2. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan untuk memberikan makna kepada beberapa kalangan, diantaranya:

- a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajian yang ada kesamaan.

- b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang melakukan pemberdayaan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dimasa mendatang.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan dalam menyusun karya ilmiah karena dengan adanya tugas penyusunan

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menyamakan persepsi sehingga tidak terjadi kesalah pahaman terhadap isi penelitian maka diberikan definisi sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan yang mana masyarakat memiliki inisiatif untuk memulai proses aktivitas sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi pada diri sendiri.
2. Pengamalan ajaran agama Islam adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban seseorang dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Arum Purbasari (2012) mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudikrah Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal”. Dengan tujuan : Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program ternak kelinci, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ternak kelinci. Berdasarkan analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Pelaksanaan program ternak kelinci dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelatihan pelaksanaan dalam program ternak kelinci ini dapat memberdayakan masyarakat kemudian dijadikan sebagai sumber penghasilan oleh warga masyarakat.



2. Faktor pendukung yaitu: respon positif masyarakat, adanya dukungan dari dinas pendidikan dan peternakan, adanya kerjasama dari berbagai instansi pemerintah dan potensi alam yang memadai.
3. Faktor penghambat : kurangnya pengetahuan warga belajar tentang penanggulangan cuaca yang ekstrem.

Penelitian relevan yang lain yang dilakukan oleh Nur Rika Puspita Sari (2012) mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejoharjo, Kec.35 Karangmojo, Kab. Gunung Kidul”. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan program kelompok sadar wisata Dewabejo dalam mengembangkan objek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.
2. Wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.
3. Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan dan perubahan yang ada di masyarakat dengan adanya kelompok sadar wisata Dewabejo.
4. Faktor pendukung dan penghambat proses pengembangan objek wisata